

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena yang muncul dari novel *Tentang Kamu*, dapat dilihat dari bentuk-bentuk penceritaan dalam novel yang menceritakan perjalanan hidup wanita tua yang bernama Sri Ningsih. Perjalanan hidupnya ditelusuri berdasarkan diari dan informasi dari orang-orang yang dekat dan tahu cerita kehidupan Sri Ningsih. cerita dalam novel ini merupakan pandangan dari sudut pandang orang ketiga, penulis yang menceritakan apa saja untuk memberitahu kepada pembaca.

Anti klimaks yang membuat pembaca mengikuti setiap bab untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang terjadi. Novel *Tentang Kamu* mengungkapkan cerita petualangan untuk mengungkapkan teka-teki yang terdapat dalam isi novel. Pola cerita dan formula yang ada didalam novel merupakan pengemasan dalam sebuah cerita. Hal ini menjadi wadah bagi penulis untuk mengemukakan ide dan gagasannya. Ide dan gagasan yang diciptakan oleh penulis, tidak terlepas dari ekapisme yang pada saat novel ditulis.

Novel *Tentang Kamu* merupakan karya Tere Liye yang menceritakan kisah seorang pengacara muda yang berasal dari Bandung, Indonesia dan melanjutkan pendidikan master di London. Setelah selesai kuliah, Zaman berkerja di firma hukum London yang bernama Thompson & Co. Selama dua tahun berkerja, Zaman mendapatkan tugas mandiri untuk menyelesaikan kasus warisan. Kasus ini merupakan kasus yang rumit, karena dalam kasus ini tidak ada ahli waris disebutkan siapanya. Zaman harus mencari ahli waris seorang perempuan yang bernama Sri Ningsih, perempuan yang berasal dari Pulau Bungin, Sumbawa, Indonesia. Untuk menemukan ahli waris Sri Ningsih, Zaman menelusuri jejak dan sejarah hidup Sri Ningsih dengan mengunjungi tempat-tempat yang pernah disinggahi Sri Ningsih, orang-orang yang kenal, dan mengetahui kisah hidup Sri Ningsih.

Sri Ningsih meninggalkan harta warisan sebanyak 19 triliun. Harta tersebut merupakan saham 1% dari salah satu perusahaan multinasional. Zaman memulai penelusurannya ke tempat lahir Sri Ningsih di Pulau Bungin. Disana Zaman bertemu dengan Ode teman Sri Ningsih waktu kecil. Ode menceritakan masa kanak-kanak Sri Ningsih. Semasa kecil Sri Ningsih telah ditinggalkan dengan ibunya. Ibunya meninggal saat melahirkan Sri Ningsih. Ayah Sri Ningsih dengan wanita alasan Pulau Bungin.

Dari sinopsis yang dipaparkan, novel *Tentang Kamu* diasumsikan sebagai novel formula karena dapat dilihat berdasarkan konsep formula yang dikemukakan oleh Cawelti. Konsep tersebut berdasarkan dari frase naratif dan konvensi dramatik yang digunakan penulis untuk sebuah karya.

Didalam novel ini dihadirkan dengan tokoh antagonis yang bernama Lastri. Sosok Lastri dapat dilihat dari bab 12 (Dengki yang Membakar Semuanya), hingga tamatnya novel ini dibaca. Pada bab ini pembaca merasa emosi akan sikap dan perilaku Lastri yang kejam. Lastri yang pada awalnya digambarkan sebagai sosok yang religius karena sedari kecil dia telah hidup di pesantren hingga menjadi guru di pesantren tersebut. Memiliki hubungan yang baik dengan Sri Ningsih dan Nuraini. Namun tiba-tiba sosok Lastri berubah menjadi sosok yang sangat dibenci oleh Nuraini. Perubahan sifat Lastri yang mudah dihasut, terbakar dengki, fitnah, dan membuat hati, pikiran dan akalnya menjadi mati.

Ciri khas tersendiri dari novel ini adalah adanya ide untuk mengirim surat-surat yang beralamatkan Nuraini. Mengingat dengan jumlah surat yang banyak, membuat



pembaca seakan membaca langsung surat tersebut. Cara ini digunakan Tere Liye supaya pembaca tidak merasa bosan membaca novel ini. Novel ini berkisah tentang perjalanan. Yang mana dapat dilihat dari bab 3 sampai bab 9 menceritakan tentang pengulangan sejarah Sri Ningsih. Maka dibuatlah ide memasukan isi surat yang ditulis Sri Ningsih untuk menarik pembaca untuk membacanya. Hal yang paling berkesan adalah cerita yang berlatar pesantren di Surakarta, sungguh memilukan. Yang mana cerita ini membuat pembaca merenung sejenak akan kekejian PKI yang didalangi oleh Musoh dan Lastri.

Hal yang paling berkesan dalam novel ini adalah kekuatan isi diari yang dimiliki oleh Sri Ningsih yang berjumlah sepuluh lembar yang sangat berguna bagi Zaman Zurkarnaen untuk menyelidiki setiap tempat dan jejak yang pernah di tempuh Sri Ningsih untuk mencari ahli waris dan surat wasiat untuk warisan Sri Ningsih. Dalam penciptaan Novel *Tentang Kamu*, Tere Liye berhasil menyuguhkan pengetahuan di bidang hukum. Yang mana pembaca sedikit banyak nya mengetahui bagaimana cara menyikapi masalah terkait warisan. Demikian dengan latar tempat seperti London dan Perancis yang mengisi tidak lebih dari setengah isi novel ini, yang ditulis dengan teliti yang seakan pembaca hadir disana.

Novel *Tentang Kamu* merupakan novel yang ke-26 dari seluruh novel Tere Liye. Novel ini merupakan novel populer yang dapat dilihat dari jumlah penjualan dan kata best seller yang menempel di bagian depan sampul novel. Pada cetakan pertaman novel terjual empat puluh ribu eksemplar. Kesuksesan novel ini dapat dilihat berdasarkan formula yang ada didalam novel ini. Untuk melihat adanya formula



dalam karya sastra dapat dilihat menggunakan sebuah teori yang mana teori tersebut bisa menemukan formula yang membentuk karya sastra. Teori tersebut adalah teori formula cawelti. Teori ini merupakan teori dari Jonh G Cawelti. Yang sering disebut dengan teori formula cawelti. Didalam sebuah karya sastra, formula sama seperti tipe cerita populer yang dapat menentukan jenis karya sastra yaitu petualangan, romantik, horor, dan melodrama.

Novel termasuk kedalam salah satu karya sastra yang dikenal dengan sebutan genre. Arti dari genre itu sendiri adalah karya secara teoritis dikelompokkan berdasarkan bentuk luar atau yang disebut dengan struktur khusus dan bentuk luar yang terdiri dari sikap, nada, tujuan, subjek, dan audiens(Wellek dan Warren,2016:283). Dalam kajian genre sastra populer, unsur-unsur yang membentuk karya sastra populer adalah formula. Di dalam genre, adanya formula tertentu untuk menentukan genre cerita. Formula memiliki makna dalam sastra populer, makna tersebut terdiri dari plot yang bentuknya seragam atau sama. Dan formula memiliki makna konvensi yang berkaitan dengan budaya masyarakat yang dapat mempengaruhi penulisan dalam sastra populer Cawelti(Rosyidi,dkk2010)

Formula sastra dalam karya sastra dapat dilihat dari unsur-unsur pembangun karya itu sendiri. Dengan menganalisis unsur-unsur pembangun karya dan mencari adanya kesesuaian antara data dengan genre yang sesuai dengan formula sastra. Genre tersebut dapat dibagi menjadi lima jenis genre sastra antaranya:genre petualangan, genre romantic, genre melodrama, dan genre horor. Cawelti(Rosyidi,dkk2010). Formula sastra sama dengan unsur intrinsik yang ada

dalam sebuah karya sastra. Bedanya formula lebih mengacu kepada unsur-unsur yang menarik minat pembaca sehingga novel tersebut menjadi populer. Artinya, para pembaca yang menentukan formula apa saja yang ada dalam sebuah karya sastra.

Sastra adalah sebuah karya yang mempunyai nilai luhur yang memiliki kegunaan sebagai media mendidik. Karya sastra ini merupakan hal yang refleksi dan realitas yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Didalam karya sastra pengarang secara tidak langsung telah membentuk interaksi dengan pembaca dan lingkungannya. Suatu bentuk interaksi yang dilakukan pengarang adalah memberikan aspirasi melalui pikiran, dan ide kepada pembaca. Gambaran kehidupan yang ditampilkan pada karya sastra merupakan sebuah kenyataan sosial yang dituangkan dalam karya sastra. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah formula yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye.

Dengan demikian, penelitian ini sangat berguna untuk menentukan formula apa saja yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* dan ekapisme yang sebagai daya tarik dalam novel *Tentang Kamu*. Dalam penelitian data utama untuk menentukan formula sastra adalah novel itu sendiri. Yang dilihat dari kalimat, kata dan pragranya. Sehingga ditemukan formula yang sesuai dengan novel.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja formula dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye?



2. Bagaimana eskapisme sebagai daya tarik dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis formula dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye
2. Menganalisis eskapisme sebagai daya tarik dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

### 1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang, dapat menjadi acuan untuk mengerjakan tugas kuliah tertentu yang berkaitan dengan teori Cawelti sastra formula. Sedangkan secara praktis, kajian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian agar dapat memperkaya pengetahuan dan menganalisis karya sastra. Sehingga dapat mengimplementasikannya dalam dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengkaji sebuah karya sastra, sedangkan bagi penikmat karya sastra, diharapkan ini menjadi referensi dalam memberikan penelitian terhadap karya sastra.



## 1.5 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan teori sastra populer cawelti, adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian di antaranya adalah sebagai berikut:

Farid Arifin, Fitri Merawati dan Hairini Nur Hanifah(2022) jurnal Universitas Ahmad Dahlan. Yang berjudul Formula Misteri dalam Permainan Jurit Malam Buatan Gambar Game Studio Kajian Genre John G.Cawelti. Penelitian formula misteri serta konvensi dan invensi dalam permainan "Jurit Malam" buatan Gambir Game Studio. Jenis penelitian adalah deskripsi kualitatif, sedangkan objek penelitian ini adalah formula misteri. Metode pengumpulan data yaitu dengan baca catat pada teks cerita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema cerita adalah misteri. Tokohnya ada empat. Latar tempat berjumlah 17, latar waktu berjumlah2, latar suasana berjumlah 20. Alur misteri berjumlah 7. Unsur ekstrinsik berupa budaya,sosial,dan pendidikan.

Fitri Wahyu Ningrum(2021)dalam skripsinya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul"Formula Sastra Pop dan Pendidikan Karakter dalam Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata". Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Laskar Pelangi* memiliki kisah petualangan, percintaa atau romansa tetapi novel ini lebih tepat sebagai novel dengan genre melodrama. Oleh sebab itu berdasarkan beberapa ulasan novel ini yang mengarah pada genre petualangan saja sebenarnya tidak tepat. Berdasarkan hasil analisis sebenarnya formula sastra

pop yang hadir dalam novel *Laskar Pelangi* berupa fantasi moral petualangan, fantasi moral romansa, dan fantasi moral melodrama. Namun unsur formula melodramanya adalah yang tertinggi.

Riyana Rizki Yuliatin(2019) jurnal Universitas Hamzanwadi yang berjudul "Analisis Tekstual Novel *The Devin In The Black Jeans* karya Aliazalea: Kajian Sastra Formula Cawelti". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui formula novel *The Devin In The Black Jeans* karya Aliazalea: Kajian Sastra Formula Cawelti. Kata dan peristiwa dalam novel berdasarkan tipologi sastra formula dan menghubungkannya dengan fiksi-fiksi lain yang serupa. Hasil kajian memperlihatkan formula sosok hero yang digambarkan sebagai sosok yang mendekati sempurna, heroin yang digambarkan sebagai sosok yang biasa saja. Adanya sentuhan kasih sayang yang diberikan dan cerita berakhir bahagia. Formula tersebut dapat ditemui dalam novel romans dengan genre romans.

### 1.6 Landasan Teori

Dalam menganalisis novel *Tentang Kamu* menggunakan teori formula. Formula sastra menurut Cawelti(Rosyidi,dkk2010), merupakan sebuah struktur naratif atau konvensi-konvensi dramatik yang digunakan dalam bentuk cerita yang lebih universal Cawelti(Rosyidi,dkk2010), kegunaan sebuah formula adalah menandakan sebuah cara konvensional dalam melakukan beberapa hal yang spesifik. Kegunaan istilah formula merujuk pada tipe alur yang lebih besar. Artinya, formula merujuk pada tipe-tipe alur yang menandakan tipe-tipe cerita.



Teori formula melihat unsur-unsur yang membangun dalam novel populer. Dalam hal ini penulis menganalisis cerita yang dituangkan dalam novel *Tentang Kamu* serta menguraikan sedikit kepupuleran dari novel ini. Adi (2011) menjelaskan bahwa penelitian fiksi populer dilakukan dengan melihat unsur-unsur suatu fiksi populer. Unsur-unsur dalam konteks fiksi populer disebut formula.

Formula dapat berupa pola arketipe yang direpresentasikan dalam cerita, citra, simbol, tema, dan mitos dari suatu budaya tertentu. Dalam formula sastra ada banyak jenis cerita. Formula berorientasi pada pelarian dimana penulis menciptakan dunia dimana karakter fiksi dapat menghilangkan kekhawatiran pembaca tentang kehidupan nyata dan memberikan kesenangan dan kenikmatan bagi pembaca. Cawelti (Rosyidi, dkk 2010) dalam teorinya membagi fantasi moral primer menjadi lima jenis yang terdiri dari petualangan, romantik, misteri, melodrama dan cerita.

Dalam teori ini, formula dan budaya berhubungan erat. Formula merupakan produk budaya yang menjadi cara representasi untuk menciptakan cerita yang efektif yang ditentukan oleh gambar, tema, simbol, dan mitos yang hadir dalam budaya tertentu. Kesamaan antara sastra formula dan budaya terdiri dari sebuah cerita

Formula yang menghadirkan dunia imajiner yang selaras dengan perasaan dan sikap pembaca. Formula dapat menyelesaikan ketegangan dari kelompok yang berbeda dalam budaya terhadap nilai-nilai tertentu. Rumusan sastra membantu dalam proses mengasimilasi perubahan nilai ke konstruksi imajiner tradisional. Formula sastra adalah sebuah struktur naratif atau konvensi-konvensi dramatik yang digunakan

dalam banyak karya individual. Dua kegunaan istilah formula yang direlasikan dengan konsepsi yang akan dibuat. Kegunaan pertama, istilah formula adalah secara sederhana menandakan sebuah cara konvensional dalam memperlakukan beberapa hal yang spesifik. Hal yang merujuk pada pola-pola konvensi spesifik suatu budaya pada periode tertentu dan tidak berarti sama di luar konteks kekhususnya. Kegunaan kedua istilah formula merujuk pada tipe alur yang lebih besar. Artinya, formula merujuk pada tipe-tipe alur yang mempresentasikan tipe-tipe cerita jika tidak universal dalam pesonanya, menjadi populer dalam budaya yang berada dalam waktu yang berbeda.

Kekuatan pola penceritaan formula yang ada dalam novel merupakan aktualisasi bagaimana pengemasan sebuah cerita yang spesifik menjadi bentuk pola-pola dasar cerita yang lebih universal. Konsep sebuah formula merupakan sebuah alat generalisasi karakteristik karya individual dari kombinasi tertentu material budaya dan pola cerita. Arketipe merupakan unsur-unsur yang dapat dikatakan secara universal. Secara intrinsik, penelitian dalam karya sastra dapat dilakukan dengan cara meneliti unsur-unsur yang ada karya fiksi seperti tokoh dan penokohan, alur, struktural, latar, dan tema. Formula didalam sebuah cerita sama dengan pola.

Pada saat pembaca mendefinisikan formula, pembaca secara tidak langsung telah mengisolasi satu basis popularitas karya. Formula akan tercipta didalam karya sastra karena adanya pola cerita yang jelas memiliki ketertarikan dan makna khusus yang bisa menarik pembaca untuk membacanya(Rosyidi,dkk2010)





Didalam penelitian formula tidak lepas dari pembaca yang menjadi penikmat karya sastra. Kehadiran pembaca begitu penting untuk menemukan formula dalam novel populer. Formula sangat berpengaruh bagi kepopuleran novel populer sehingga novel tersebut menjadi jajaran novel yang laku terjual dipasaran. Alasan novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye banyak digemari pembaca karena novel ini merefleksikan realitas sosial di tengah masyarakat sehingga pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan dengan mudah diinternalisasi dalam diri para pembaca. Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye merupakan novel yang menggunakan bacaan yang ringan dengan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh banyak kalangan. Dalam penelitian ini difokuskan untuk membahas pola formulaik yang terdiri dari tema, latar, tokoh atau penokohan, dan gaya bahasa yang ada didalam novel sehingga menjadi novel populer.

Didalam sastra populer, karya sastra diciptakan secara cepat untuk memenuhi selera pembaca. Pembaca diajak untuk merasa nyaman dalam membaca sebuah karya sastra berjenis populer. Kenyamanan tersebut didapatkan dari cerita itu sendiri. Cerita sastra populer tidak bertujuan untuk menyorot pembaca, melainkan untuk mengaja pembaca melupakan kepenatan dalam rutinitas sehari-hari. Pengarang sastra populer pada saat menulis karya sastra, selalu membayangkan pembaca yang akan membaca karya tersebut. Cerita yang dituangkan lekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari sehingga ini merupakan salah satu daya tarik dari sastra populer.



## 1.7 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis formula dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah metode deskriptif kualitatif dengan menerapkan pendekatan struktural sastra formulaik yang dikemukakan Cawelti. Subjek penelitian ini menggunakan sebuah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang terbit pada tahun 2006. Subjek ini digunakan sebagai sumber informasi utama yang dibutuhkan penulis dalam pengumpulan data. Data dalam penelitian ini adalah kalimat atau ungkapan yang memiliki unsur formula sastra. Teori Cawelti akan digunakan untuk menganalisis bagaimana novel ini dikategori sebagai novel sastra formula dengan menganalisis bagaimana didalam novel tersebut berdasarkan tipologi sastra formula yang terdiri dari petualangan, romantik, misteri, dan melodrama. Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari narasi, pernyataan, dan dialog antar tokoh. Hal pertama yang dilakukan dalam menganalisis novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah membaca teks dan mencari apa saja simbol-simbol formula yang membangun cerita pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Sumber data merupakan subjek penelitian dari data yang diperoleh (Siswantoro, 2005). Sumber data dalam penelitian novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah data yang berwujud kata-kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Menurut Ratna (2007) data dalam penelitian sastra adalah kata, kalimat, dan wacana. Penelitian memperoleh data dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah membaca novel dengan seksama, menyeluruh, mencatat hal-hal yang dianggap penting, mengklasifikasikan isi novel berdasarkan unsur formula, memberikan penjelasan, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode penyajian analisis data informal dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian berupa unsur formula yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Asumsi dasar teori sastra formula, menurut Cawelti (Rosyidi, dkk 2010) adalah pola literer konvensional karya karena pola tersebut memasukkan ke dalam tahapan konvensional yang efektif bermacam-macam ketertarikan dan fokus kultural dan artistik yang ada. Proses ini dapat dilakukan melalui dialektika artistik dan kultural.

Melalui proses dialektika ketertarikan artistik dan kultural ini, Cawelti (Rosyidi, dkk 2010) merumuskan metode analisis formula sebagai berikut :

1. Sebuah formula merupakan karakteristik pola rentang yang paling memungkinkan sastra dan media lain. Formula-formula besar yang dikaji merupakan pola struktural dasar. Kajian formula merupakan pertahanan yang sudah ada presentisme karena kajian ini mengharuskan peneliti untuk tidak menjelaskan arti simbol, melainkan untuk mempertimbangkan hubungan antara mitos dan simbol yang berbeda. Dengan kata lain, analisis dilakukan dengan mengeksplorasi pola keseluruhan, sedangkan tema, simbol, dan mitos hanya bagian-bagian dari pola-pola yang lebih besar.



2. Untuk memahami sepenuhnya relasi antara ketertarikan artistik dan kultural yang dilibatkan dalam penciptaan formula, diperlukan pengetahuan untuk mengetahui tentang fungsi kultural dan kualitas artistik pembeda sastra formulaik. Sastra formulaik yang efektif berguna pada pemaksimalan dimensi pelarian dalam sebuah kerangka kerja yang masih bisa diterima pembacanya karena memiliki koneksi dengan realitas. Analisis ini dilakukan dengan menguraikan ketertarikan artistik dan kultural dalam penciptaan formula dengan mengkaji pemaksimalan dimensi pelarian dalam kerangka yang dapat diterima pembaca novel *Tentang Kamu*.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan berfungsi memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah-langkah penelitian sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam sebuah penelitian. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah:

Bab1:Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II :Analisis formula novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

